

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah gedung perpustakaan yang memiliki 3 lantai. Gedung Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terletak berdekatan dengan Taman Budaya Raden Saleh (TBRS) yang beralamat di Jl. Sriwijaya No. 29 A, Semarang, Jawa Tengah. Gedung Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dapat dikatakan cukup luas sebagai gedung perpustakaan tingkat Provinsi. Terdapat taman, area parkir, kantin, beberapa ruang layanan seperti bagian informasi, ruang layanan referensi, ruang anak, ruang sirkulasi, ruang tata usaha dan otomasi, ruang pengolahan, ruang deposit, ruang kepala Perpustakaan, dan ruang layanan khusus disabilitas yang akan segera beroperasi. Di dalam gedung perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilengkapi *lift* untuk mempermudah mobilitas pegawai dan pemustaka.

Perpustakaan ini secara resmi berdiri pada 1 Agustus 1951 dengan nama Perpustakaan Negara Semarang. Perpustakaan Negara Semarang merupakan perpustakaan negara kedua di Indonesia setelah Perpustakaan Negara Yogyakarta. Lokasi awal Perpustakaan Negara Semarang terletak di Jalan Pemuda No. 147 Semarang, nama PNS lalu diganti menjadi Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. Selanjutnya, Perwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah pindah ke Jalan Sriwijaya No. 29A atau lokasi sekarang ini pada Juni 1987 silam. Dalam perjalannya, Perwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah

mengalami peningkatan status menjadi Perpustakaan Daerah. Kemudian, menurut Keputusan Presiden No. 50 Tahun 1997 tentang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menetapkan bahwa Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi yang merupakan instansi vertikal dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pergantian nama perpustakaan terus berlanjut, dan melalui Peraturan Daerah No. 9 tahun 2001 menyebutkan bahwa Perpustakaan Nasional Provinsi Jawa Tengah diubah namanya menjadi Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah atau dapat disebut dengan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berada di dalam naungan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sebagai perpustakaan di tingkat Provinsi, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tidak memiliki garis komando dari Dinas Provinsi dengan Dinas Kabupaten/Kota sehingga tidak membawahi perpustakaan-perpustakaan di tingkat Kabupaten/Kota. Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan otonomi daerah. Adapun fungsi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai perpustakaan umum di tingkat Provinsi menurut Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Arpusda Jateng adalah sebagai berikut,

1. Fungsi penyimpanan

Dalam hal ini, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berfungsi menyimpan berbagai jenis koleksi.

2. Fungsi informasi

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menyediakan berbagai informasi bagi masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia.

3. Fungsi pendidikan

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menyediakan sarana untuk belajar baik formal maupun non formal yang dapat mengembangkan minat dan bakat pemustaka.

4. Fungsi rekreasi

Sebagai perpustakaan umum, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menyediakan koleksi seperti novel, cerita rakyat, karya sastra seperti puisi, dan sebagainya yang dapat dibaca sebagai rekreasi kultural.

5. Fungsi kebudayaan

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga berfungsi untuk mendidik dan mengembangkan kecintaan dan penghargaan masyarakat terhadap budaya yang dimiliki.

6. Fungsi penelitian

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menyediakan berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penelitian.

7. Fungsi deposit

Dalam hal ini, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah wajib menyimpan dan melestarikan seluruh karya cetak dan non cetak yang diterbitkan di wilayah Indonesia.

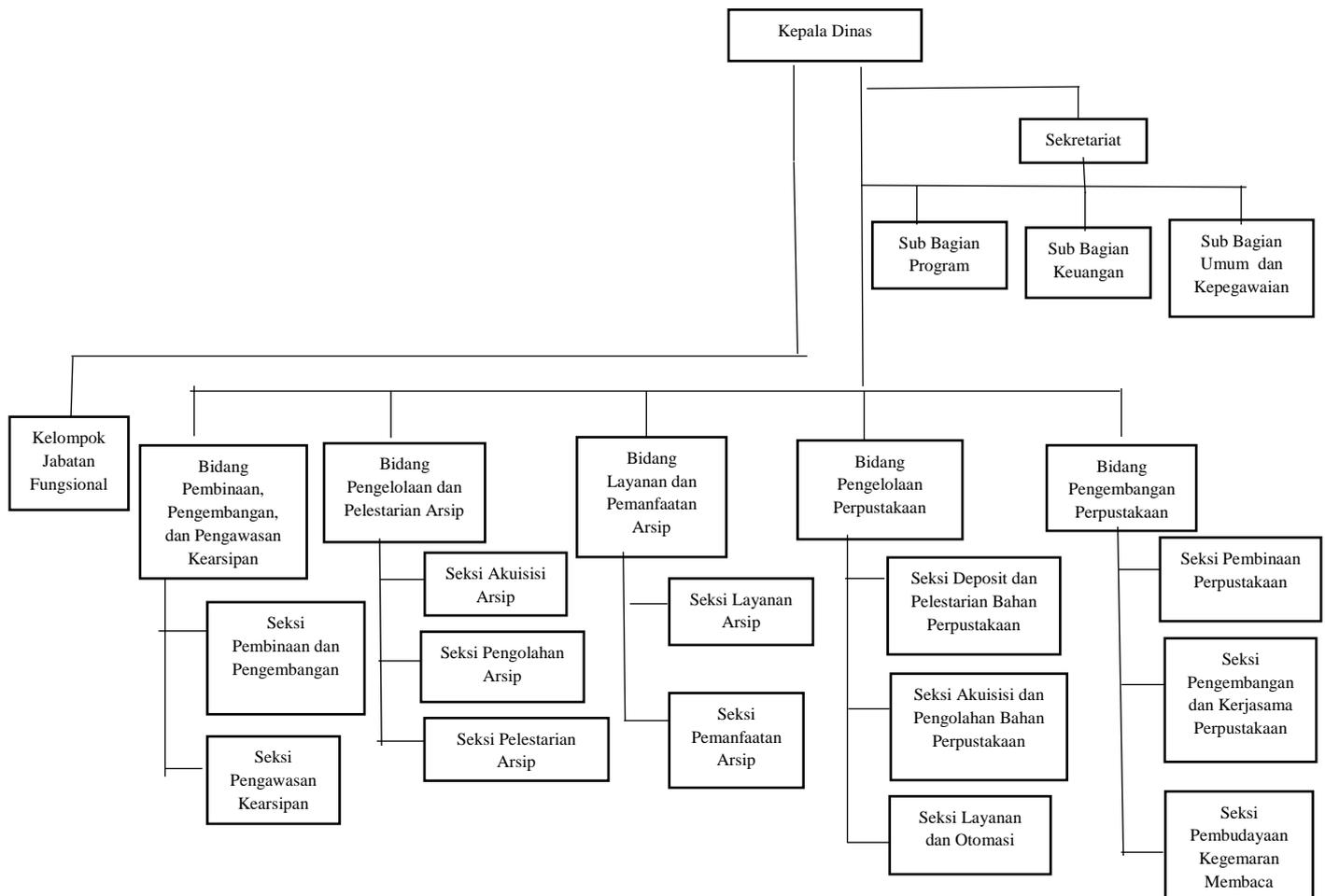
Seperti lembaga-lembaga pada umumnya, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga memiliki visi, misi, dan struktur organisasi. Visi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ialah: “Terwujudnya Masyarakat Membaca dan Belajar Menuju

Masyarakat Madani yang Sadar Informasi”. Sedangkan misi dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut,

1. Menciptakan dan mengembangkan kebiasaan membaca.
2. Pemerataan memperoleh informasi bagi seluruh lapisan masyarakat Jawa Tengah.
3. Mengembangkan kemitraan di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.
4. Mengembangkan jaringan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan.
5. Tersimpannya dan tersebar luas terbitan hasil karya masyarakat Jawa Tengah dan tentang Jawa Tengah.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki 36 pegawai yang bekerja sesuai struktur organisasi yang berlaku. Terdapat perubahan dalam struktur organisasi perpustakaan Provinsi Jawa Tengah setelah diterbitkannya Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Tengah No. 36 Tahun 2018 yang sebagai berikut,

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH



Sumber : Pergub Jateng No. 36 tahun 2018

Pada struktur organisasi di atas, layanan-layanan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berada di dalam bidang pengelolaan perpustakaan yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas. Dalam bidang pengelolaan perpustakaan, layanan perpustakaan berada tepat di bagian Seksi Layanan dan Otomasi. Seksi layanan dan otomasi membawahi beberapa layanan yang di antaranya adalah layanan referensi. Layanan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki sumber daya informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Pada layanan ini, pemustaka dapat mencari informasi yang dibutuhkan dengan bantuan pustakawan referensi yang bertugas. Adapun pemilihan topik mengenai layanan referensi karena di dalam layanan ini terdapat pustakawan referensi yang menentukan sejauh mana layanan referensi memberi manfaat bagi pemustaka.

4.2 Layanan Referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah beroperasi setiap hari mulai pukul 07.00 hingga pukul 18.00, di hari Senin-Kamis, lalu pukul 07.00 hingga pukul 15.00 hari Jumat, dan pukul 09.00 hingga pukul 15.00 untuk hari Minggu. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menyediakan beberapa layanan seperti layanan keanggotaan, layanan sirkulasi, layanan anak rumah belajar moderen, layanan referensi, layanan sirkulasi, layanan deposit, layanan perpustakaan keliling, dan layanan *free hot spot*. Layanan referensi merupakan layanan yang menyediakan koleksi rujukan bagi pemustaka.

Adapun layanan referensi mulai beroperasi menjadi salah satu layanan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2000. Di awal berdirinya layanan referensi ini dibentuk untuk mengumpulkan koleksi-koleksi khusus seperti Undang-Undang (UU) dan peraturan pemerintah yang jumlahnya memang cukup banyak. Kala itu, Kepala Perpustakaan melalui Kepala Bagian Layanan yang sedang menjabat menginstruksikan pengumpulan koleksi khusus tersebut di dalam sebuah ruang tersendiri. Hal itu dilakukan untuk memudahkan pencarian mengenai informasi tertentu seperti UU dan peraturan pemerintah. Sementara itu, di awal beroperasinya layanan ini, terdapat 1 orang pustakawan referensi yang melayani pemustaka dalam mencari koleksi di dalam ruang koleksi referensi yang terletak di lantai 2.

Seiring berjalannya waktu, layanan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berkembang mengikuti perubahan dan tuntutan kebutuhan pemustaka. dalam perkembangannya, koleksi referensi bertambah macamnya seperti kamus,

ensiklopedi, almanak, direktori, lokal konten, jurnal-jurnal tercetak, hingga buku braille. Sejak 2010 silam hingga saat ini, ruang layanan referensi berpindah ke lantai 1. Ruang layanan referensi sendiri dilengkapi fasilitas memadai seperti AC, CCTV, OPAC. Sedangkan pustakawan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah saat ini berjumlah 2 orang yang bertugas melayani pemustaka. Pustakawan referensi merupakan faktor yang paling mendukung jalannya layanan referensi, hal itu dikarenakan pustakawan referensi merupakan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan sebuah layanan agar dapat bermanfaat bagi pemustaka.

4.3 Peran Pustakawan Referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki layanan referensi yang dikelola oleh pustakawan referensi. Ruang referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berada di lantai 1 tepatnya di belakang bagian informasi. Dalam ruangan ini terdapat koleksi sebanyak 25937 eksemplar yang terdiri dari Undang-Undang (UU), Peraturan Pemerintah, jurnal-jurnal tercetak, kamus, almanak, ensiklopedi, serta beberapa koleksi lokal konten.

Pemustaka dapat memanfaatkan OPAC untuk mencari koleksi yang diinginkan. Adapun 2 orang pustakawan yang bertugas melayani pemustaka di ruangan tersebut. Pustakawan referensi akan melayani pemustaka yang berkunjung ketika mereka mengalami kesulitan saat mencari informasi yang diinginkan. Pemustaka pada dasarnya tidak mengetahui di mana letak koleksi yang mereka cari,

sehingga pustakawan referensi memberi arahan untuk melakukan pencarian dengan menggunakan *OPAC* yang telah disediakan.

Setelah mengetahui nomor kelas dari koleksi yang diinginkan, pustakawan referensi selanjutnya membimbing pemustaka untuk menemukan koleksi tersebut di rak. Pustakawan referensi tidak hanya membimbing pemustaka dalam menemukan koleksi yang mereka cari di dalam perpustakaan. Pustakawan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga membantu pemustaka yang tidak menemukan informasi di dalam perpustakaan dengan memberikan saran untuk mencari informasi di perpustakaan lain yang dinilai memiliki koleksi tersebut.

Pemustaka yang memanfaatkan layanan ini tidak hanya datang untuk mencari koleksi referensi yang tersedia, mereka terkadang juga berdialog dengan pustakawan referensi untuk menanyakan informasi yang mereka cari. Dalam hal ini biasanya terjadi dialog antara pemustaka dengan pustakawan referensi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Setelah berdialog, pustakawan referensi yang telah mengidentifikasi informasi yang tepat untuk pemustaka kemudian bergerak untuk mencari informasi melalui koleksi yang ada. Jika ditemukan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, maka pustakawan referensi akan segera memberikannya kepada pemustaka. Namun jika mereka tidak menemukannya, pustakawan referensi akan memberikan solusi kepada pemustaka dengan memberikan rujukan ke perpustakaan lain.

Untuk pemustaka yang berkunjung dan memanfaatkan layanan ini dapat dikatakan cukup banyak. Pemustaka yang datang juga memiliki latar belakang

profesi yang berbeda-beda, mulai dari karyawan, siswa sekolah, mahasiswa, ibu rumah tangga, wirausahawan, peneliti, hingga profesor. Dalam satu hari, kurang lebih 5-10 pemustaka memanfaatkan layanan ini untuk mengerjakan tugas atau laporan, membaca buku, dan memanfaatkan fasilitas *free hot spot area* yang tersedia.

4.4 Profil Informan

Dalam rangka untuk mengetahui dan mengungkap sejauh mana peran pustakawan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, pada penelitian ini terdapat beberapa profil informan yang sudah ditentukan sebelumnya yakni sebagai berikut,

Tabel 4.1 Profil Informan

No	Nama	Profesi
1.	Dra. Berti Soraya, M.Si.	Seksi Layanan dan Otomasi
2.	Endang Wahyu Listiati, S.Sos.	Pustakawan Referensi
3.	Sri Nurhayati, S.Sos.	Pustakawan Referensi
4.	Diah	Pemustaka
5.	Zumrotun	Pemustaka

Diawali dari informan pertama yakni Dra. Berti Soraya, M.Si, ia pernah menempuh pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) dan Magister Keuangan

Daerah Universitas Hasanuddin Makassar. Ia ditugaskan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan ditetapkan sebagai Seksi Layanan dan Otomasi pada tahun lalu. Selanjutnya, Endang Wahyu Listiati S.Sos merupakan pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sejak 2004 dan ditugaskan menjadi pustakawan referensi pada 2016 lalu. Sebelumnya, ia menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) dan menjalani pelatihan di bidang perpustakaan dan kepustakawanan. Informan yang ketiga adalah Sri Nurhayati, S.Sos yang sebelumnya menempuh pendidikan D3 Perpustakaan dan Informasi UNDIP kemudian dilanjutkan di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIK). Sejak 1981, ia sudah bekerja di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, dan baru menjadi pustakawan referensi di tahun 2016.

Dua informan lainnya yakni pemustaka yang memanfaatkan layanan referensi dalam 3 bulan terakhir, yakni Diah, mahasiswa Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Veteran yang berasal dari Solo. Ia tengah menyelesaikan tugas akhir, sehingga dapat dikatakan ia cukup sering berkunjung ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah khususnya di layanan referensi. Dalam satu minggu, Diah bisa datang sebanyak 3-4 kali. Dan informan terakhir yaitu Zumrotun, seorang ibu rumah tangga sekaligus penjual *online* yang cukup sering berkunjung ke ruang layanan referensi. Untuk mengisi waktu luang sembari menunggu jam pulang sekolah, ia datang ke ruang layanan referensi. Dalam satu minggu, ia bisa datang sebanyak 4 kali. Profil informan di atas telah ditentukan sebelumnya dan telah bersedia untuk melakukan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini.